

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh serta permasalahan yang telah dirumuskan, peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. **Terdapat perbedaan** kemampuan komunikasi matematis siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone is Teacher Here* dan tipe *The Power of Two*. Secara keseluruhan kemampuan komunikasi matematis siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone is Teacher Here* **lebih baik** daripada siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* pada materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel di SMA Negeri 1 Labuhan Deli.
2. **Tidak terdapat perbedaan** kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone is Teacher Here* dan tipe *The Power of Two*. Secara keseluruhan dapat disimpulkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone is Teacher Here* **tidak lebih baik** daripada siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* pada materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel di SMA Negeri 1 Labuhan Deli.

3. **Terdapat perbedaan** kemampuan komunikasi dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone is Teacher Here* dan tipe *The Power of Two*. Secara keseluruhan dapat disimpulkan kemampuan komunikasi dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone is Teacher Here* **lebih baik** daripada siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* pada materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel di SMA Negeri 1 Labuhan Deli.

B. Implikasi

Berdasarkan temuan dan kesimpulan yang telah dijelaskan, maka implikasi dari penelitian ini adalah:

Pada penelitian yang dilakukan terlihat bahwa siswa pada eksperimen A yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone is Teacher Here* dan kelas eksperimen B yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two*.

Pada kelas eksperimen A, seluruh siswa dibentuk 6 kelompok. Pada pembelajaran ini setiap siswa dituntut untuk dapat mengajarkan temannya layaknya seorang guru secara bergantian dan saling bertukar pikiran. Setiap kelompok diberikan permasalahan yang harus diselesaikan. Kemudian masing-masing kelompok berdiskusi dan memberikan simpulan dari masalah yang diberikan dan kemudian mempresentasikan hasil kerja kelompok ke depan kelas. Sedangkan pada

kelas eksperimen B, pada pembelajaran ini siswa dipasangkan masing-masing kelompok 2 orang, kemudian setiap kelompok diminta mendiskusikan jawaban dengan pasangannya, lalu setiap kelompok akan menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Setelah selesai, masing-masing kelompok berdiskusi dengan pasangan kelompok disebelahnya tentang permasalahan yang diberikan peneliti.

Kesimpulan pertama dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa **ada perbedaan** kemampuan komunikasi matematis siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone is Teacher Here* dan tipe *The Power of Two*. Secara keseluruhan kemampuan komunikasi matematis siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone is Teacher Here* **lebih baik** daripada siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* pada materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel di SMA Negeri 1 Labuhan Deli.

Hasil kesimpulan kedua dari penelitian ini menyatakan **tidak terdapat perbedaan** kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone is Teacher Here* dan tipe *The Power of Two*. Secara keseluruhan dapat disimpulkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone is Teacher Here* **tidak lebih baik** daripada siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* pada materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel di SMA Negeri 1 Labuhan Deli.

Hasil kesimpulan ketiga menyatakan bahwa **terdapat perbedaan** kemampuan komunikasi dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang

diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone is Teacher Here* dan tipe *The Power of Two*. Secara keseluruhan dapat disimpulkan kemampuan komunikasi dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone is Teacher Here* **lebih baik** daripada siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* pada materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel di SMA Negeri 1 Labuhan Deli.

Namun penggunaan model pembelajaran yang tepat dengan melihat kemampuan siswa sangat disarankan agar kegiatan pembelajaran lebih efektif, efisien dan memiliki daya tarik. Model pembelajaran yang telah disusun dan dirancang dengan baik membuat siswa terlibat aktif dalam suasana pembelajaran serta membuat tercapainya tujuan pembelajaran.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti ingin memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya pada saat pembelajaran berlangsung, guru berusaha untuk mengeksplorasi pengetahuan yang dimiliki siswa seperti dengan menggunakan rangkuman materi yang diberikan setelah selesai pembahasan materi di pertemuan selanjutnya sebagai referensi tambahan siswa dan media yang mendukung pembelajaran sehingga siswa lebih aktif dan kritis dalam proses pembelajaran.

2. Bagi sekolah, hendaknya mengupayakan untuk memberikan fasilitas yang lebih baik dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman demi menunjang proses belajar mengajar.
3. Bagi siswa, dalam proses pembelajaran seharusnya lebih antusias lagi dalam mengikuti pembelajaran. Dengan siswa yang aktif dalam pembelajaran akan mendorong siswa menemukan pengalaman baru dalam belajar sehingga telah dapat meningkatkan kemampuan siswa.
4. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone is Teacher Here* lebih baik untuk mengembangkan kemampuan komunikasi dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, untuk itu model pembelajaran ini dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran matematika.
5. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti dapat melakukan penelitian pada materi yang lain agar dapat dijadikan sebagai studi perbandingan dalam penelitian meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.